

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU KADER
POSYANDU TENTANG KANKER SERVIKS DAN INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) TEST DI DESA
JATIMULYO BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
Iza Aina
201210104169**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU KADER
POSYANDU TENTANG KANKER SERVIKS DAN INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) TEST DI DESA
JATIMULYO BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

SKRIPSI



**Di susun oleh :
Iza Aina
201210104169**



**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta**

Oleh:

Pembimbing : Indriani, SKM., MSc.
Tanggal : 20 Agustus 2013
Tanda Tangan :

**EFFECT OF EXTENSION OF KNOWLEDGE ABOUT THE CADRE
POSYANDU CERVICAL CANCER AND INSPECTION VISUAL
ACETIC ACID (IVA) TEST IN THE VILLAGE
JATIMULYO BANTUL YOGYAKARTA
YEAR 2013 ¹**

Iza Aina ², Indriani³

Abstrac

Background Higher incidence cervical cancer in developing countries is partly due to the limited knowledge, access to screening and treatment are lacking so that the majority of patients who came for treatment is in critical condition and the disease is in an advanced stage. That cervical cancer can be prevented through screening and vaccination.

Knowing This study aimed to determine the effect of maternal education on posyandu knowledge about cervical cancer and the visual inspection of acetic acid (VIA) test in the village of Bantul Jatimulyo 2013.

Methods This study uses a quasi-experimental research design using one group pretest-posttest. The population in this study were all posyandu Jatimulyo village of Bantul Yogyakarta as many as 50 people. Data collection method used was a questionnaire. Data were analyzed by paired sample t-test.

Results showed that there was the influence of illumination to the knowledge of his mother posyandu Jatimulyo Bantul Yogyakarta village before and after the extension is equal to 29.262.

Conclusions and suggestions of this study was no effect of maternal education on knowledge posyandu Jatimulyo village of Bantul Yogyakarta on Cervical Cancer and Visual Inspection Acetic Acid (VIA), and the need for continuous education of health workers and health do posyandu.

Keywords : Cervical Cancer and IVA tests, knowledge, education

Bibliography : 35 libraries, 4 journals, 3 websites

Number of pages : xiii, 98 pages, 3 references, 11 attachments

¹ Research Title

² Students STIKES 'Asiyah Yogyakarta Prodi DIV Midwife Educators

³ STIKes Lecturers' Asiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang terjadi pada leher rahim (serviks), yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama atau vagina (Diananda, 2008).

Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). HPV ini merupakan virus yang umum dan mudah ditularkan melalui kontak kulit kelamin. Setiap perempuan berisiko terjangkit kanker serviks tanpa memandang usia dan gaya hidup. Diperkirakan 50 sampai 80 persen perempuan mendapatkan infeksi HPV melalui kontak kelamin dalam hidup mereka, dan sampai dengan 50 persen infeksi tersebut berpotensi menyebabkan kanker. Risiko dimulai dari kontak seksual pertama (Saraswati, 2010).

Sementara itu Departemen Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa, prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 90-100 kasus baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Lebih dari 70% kasus datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut. Pusat laboratorium PA yang tersebar di Indonesia menyatakan bahwa kanker serviks menempati urutan nomor satu dari sepuluh kanker yang sering ditemukan, yaitu 28,66% dari 9.043 kanker pada wanita (Dikti, 2009).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Saraswati, 2010)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader posyandu desa Jatimulyo Bantul Yogyakarta sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *paired sample t-test*.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan penyajian data yang hanya menitik beratkan pada satu variabel yang dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi responden

a. Umur

Berdasarkan hasil kuesioner kader Posyandu di Jatimulyo Bantul yang menjadi sampel, umur terdiri atas 3 kelompok, yaitu umur 25 – 35 tahun, umur 36 – 45 tahun dan umur lebih dari 45 tahun. Tabel responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	F
25 - 35 tahun	33	66.0
36 - 45 tahun	15	30.0
> 45 tahun	2	4.0
Total	50	100.0

b. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan dibedakan menjadi SD, SMP, SMU, dan perguruan tinggi. Tabel responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	F
SMP	21	42.0
SMU	24	48.0
Perguruan tinggi	5	10.0
Total	50	100.0

c. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan dibedakan menjadi Ibu rumah tangga, pegawai swasta, wiraswasta, petani, dan PNS. Tabel responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	F
IRT	26	52.0
Pegawai swasta	6	12.0
Wiraswasta	7	14.0
Petani	8	16.0
PNS	3	6.0
Total	50	100.0

2. Analisis Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan, misalnya untuk mengetahui efektifitas metode diskusi terhadap perubahan pengetahuan dari responden..

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden terhadap Pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Kriteria	Sebelum		Sesudah		Perbedaan Sebelum & Sesudah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Kurang	27	54	3	6	-24
Cukup	16	32	9	18	-7
Baik	7	14	38	76	31
Total	50	100	50	100	

- a. Hasil Pretest mengenai pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 50 kader posyandu yang menjadi sampel, yang mempunyai pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan IVA test kategori kurang sebanyak 27 orang atau 54%, yang masuk kategori cukup sebanyak 16 orang atau 32% dan yang mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 7 orang atau 14%. Ini menunjukkan bahwa kader Posyandu di Jatimulyo Bantul Bantul sebelum diberikan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai Kanker Servik dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

- b. Hasil *Posttest* mengenai Pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 50 kader posyandu di Jatimulyo yang menjadi sampel setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test, sebanyak 3 orang atau 6% mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 9 atau 18% orang mempunyai pengetahuan kategori cukup dan sebanyak 38 orang atau 76% yang mempunyai pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test pengetahuan kader Posyandu di Jatimulyo Bantul Bantul menjadi baik.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui perbedaan sebelum dan sudah diberikan penyuluhan Pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test yang sebelumnya pengetahuannya kurang dan setelah diberikan penyuluhan mempunyai pengetahuan baik adalah sebanyak 31 orang

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

<i>Pair 1</i>	<i>Paired Differences</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>			
Pengetahuan (Setelah Penyuluhan) - Pengetahuan (Sebelum Penyuluhan)	29.262	17.995	11.498	49	0.000

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai t hitung sebesar 11,498. Nilai t tabel pada df 49 sebesar 1,677. Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test pada kader Posyandu di Jatimulyo Bantul sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji t dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test di desa Jatimulyo Bantul 2013.

Pembahasan

1. Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur sebagian besar responden mempunyai umur 25–35 tahun yaitu sebesar 66%. Ini menunjukkan bahwa ibu kader posyandu di Desa Jatimulyo Bantul Yogyakarta masih mempunyai umur tergolong produktif. Umur yang masih tergolong muda akan lebih mudah diberi informasi dan pengetahuan karena pada umumnya umur yang lebih muda lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang baru daripada yang berusia tua.

2. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMU yaitu sebesar 48%. Ini menunjukkan bahwa ibu kader posyandu di Desa Jatimulyo Bantul Yogyakarta masih mempunyai pendidikan kategori pendidikan menengah. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah IRT yaitu sebesar 52%. Ini menunjukkan bahwa ibu kader posyandu di Desa Jatimulyo Bantul Yogyakarta adalah ibu rumah tangga. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk mencamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan. Ibu-ibu yang berstatus pekerjaan sebagai ibu rumah

tangga tentu akan lebih banyak di rumah daripada ibu yang bekerja. Ini berarti bahwa penyuluhan akan lebih berhasil diberikan kepada ibu rumah tangga dari pada wanita karier karena ibu rumah tangga akan banyak mempunyai waktu luang untuk diberikan penyuluhan.

4. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test di desa Jatimulyo Bantul 2013.

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test*, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test di Jatimulyo Bantul sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat (IVA) test di desa Jatimulyo Bantul 2013.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), Notoadmodjo (2010). Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat (Depkes, 2006)

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (WHO, 2009)

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang terjadi pada leher rahim (serviks), yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama atau vagina (Diananda, 2008).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Saraswati, 2010). Menurut Widiastuti (2009) pasien kanker serviks yang datang terlambat ke

pelayanan kesehatan masih bisa ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Hal ini yang menyebabkan penderita datang terlambat karena kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker leher rahim. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker karena pendapat umum bahwa kanker tidak bisa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian.

Tingginya kasus di negara berkembang ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, akses skrining dan pengobatan yang kurang sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut. Padahal diketahui bahwa penyakit kanker serviks ini dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi. Vaksinasi untuk perempuan yang belum pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan skrining dilakukan pada perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual (Maharani, 2009).

IVA merupakan tes untuk mendeteksi lesi pra kanker yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya sel yang mengalami displasia. Metode ini sangat mudah dan praktis karena dapat dilakukan oleh tenaga non dokter ginekologi bahkan oleh bidan praktek swasta maupun di tempat-tempat yang terpencil serta hanya membutuhkan alat sederhana untuk pemeriksaan ginekologi dasar (Rasjidi, 2007).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Tingkat pengetahuan ibu kader posyandu mengenai Kanker Servik dan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) sebelum dilakukan penyuluhan desa Jatimulyo Bantul 2013 adalah dalam kategori kurang. Ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden yaitu sebesar 54% mempunyai pengetahuan yang kurang.
2. Ada perbedaan pengetahuan ibu kader posyandu mengenai Kanker Servik dan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan desa Jatimulyo Bantul 2013 adalah sebesar 29.262.
3. Berdasarkan analisis uji *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu kader posyandu tentang kanker serviks dan

inspeksi visual asam asetat (IVA) test di desa Jatimulyo Bantul 2013. Ini dapat dilihat dari nilai t hitung > t tabel.

4. Tingkat mengetahui pengetahuan ibu kader posyandu mengenai Kanker Serviks dan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) sesudah dilakukan penyuluhan desa Jatimulyo Bantul 2013 adalah dalam katagori baik. Ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden yaitu sebesar 76% mempunyai pengetahuan yang baik.

Saran

Berdasar kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi wanita khususnya pada ibu kader posyandu desa Jatimulyo Bantul dan tenaga medis pada umumnya, antara lain adalah:

1. Informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks di desa Jatimulyo Bantul masih kurang, sebaiknya pihak Puskesmas memberikan perhatian masalah penyuluhan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks di desa tersebut dengan cara secara langsung dan rutin memberikan penyuluhan.
2. Karena tugas kader posyandu salah satunya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker serviks, maka untuk lebih menyakinkan dalam memberikan penjelasan maka diperlukan bantuan dari tenaga kesehatan atau bidan yang membantu dalam memberikan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Depkes. (2006). *Pedoman pelaksanaan Promosi Kesehatan Daerah*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI

Diananda, Rama. (2008). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Kata Hati.

Dikti. (2009). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [internet].

<http://www.dikti.go.id/files/atur/sehat/UU-36-2009Kesehatan.pdf>

[diakses pada tanggal 6 maret 2013]



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA